

## RUANG TERBUKA HIJAU : SEKADAR HIASAN KOTA ATAU SARANA BERKUMPUL YANG MENARIK?

Ricola Dewi Rawa<sup>1</sup>; Arweni<sup>2</sup>; Nur Hidayat<sup>3</sup>

Universitas Panca Bhakti, Pontianak<sup>1,2,3</sup>

Email : ricola.dewi@upb.ac.id<sup>1</sup>; arweni@upb.ac.id<sup>2</sup>; nur.hidayat@upb.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh fasilitas, faktor sosial, dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung ruang terbuka hijau di Pontianak. Penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert untuk pengumpulan data. Populasinya adalah masyarakat Pontianak. Sampel diambil menggunakan rumus Hair et al., yaitu Jumlah Indikator x 10, dengan sampel minimal 130 responden. Jumlah sampel aktual adalah 190. Analisis data menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan metode Partial Least Squares (PLS) melalui WarpPLS 8.0. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa fasilitas, faktor sosial dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung pada ruang terbuka hijau di Pontianak.

Kata kunci : Ruang Terbuka Hijau; Fasilitas; Faktor Sosial; Aksesibilitas; Minat Berkunjung

### ABSTRACT

*This study aims to test and analyze the influence of facilities, social factors, and accessibility on the interest in visiting green open spaces in Pontianak. This study used a Likert scale questionnaire for data collection. The population was the people of Pontianak. The sample was taken using the Hair et al. formula, namely Number of Indicators x 10, with a minimum sample of 130 respondents. The actual sample size was 190. Data analysis using Structural Equation Model (SEM) with Partial Least Squares (PLS) method through WarpPLS 8.0. The results of hypothesis testing show that facilities, social factors, and accessibility have a significant effect on visiting interest in green open spaces in Pontianak.*

*Keywords: Green Open Space; Facilities; Social Factors; Accessibility; Visitor Interest*

### PENDAHULUAN

Sebagai ruang publik, ruang terbuka hijau (RTH) menyajikan platform vital bagi interaksi sosial, rekreasi, dan pemenuhan kebutuhan ekologis masyarakat perkotaan. Kunjungan ke taman hijau merupakan salah satu cara yang populer bagi masyarakat untuk bersantai dan menikmati alam. Kota Pontianak sebagai ibukota Kalimantan Barat terus mengalami perkembangan, sehingga ketersediaan ruang terbuka hijau menjadi semakin penting (Mahdiyah, Akbar, and Romiyanto 2023; Ramadhan, Hernovianty, and Wulandari 2021).

Selain sebagai fungsi ekologis, taman hijau juga berfungsi sebagai sarana rekreasi, olahraga, dan interaksi sosial (Sahda Salsabila and Theodosia C. Nathalia

2023). Namun, untuk menarik minat masyarakat, peran fasilitas yang baik sangatlah penting (Lestari and Herfianti 2023). Fasilitas yang tersedia di taman hijau tidak hanya mencakup tempat duduk dan toilet, tetapi juga faktor-faktor sosial dan aksesibilitas yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam mengunjungi taman hijau (Murdani and Martha 2023).

Taman hijau memberikan ruang untuk relaksasi, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas udara. Aktivitas fisik di taman hijau juga dapat meningkatkan kesehatan jantung, paru-paru, dan otot (Putri et al. 2022). Taman hijau menjadi tempat berkumpul bagi masyarakat dari berbagai kalangan, sehingga dapat memperkuat interaksi sosial dan membangun rasa kebersamaan. Selain itu taman hijau membantu menyerap air hujan, mengurangi polusi udara, dan menjaga keseimbangan ekologis di kota (Febrianti 2018; Nainggolan and Harny 2020).

Kota Pontianak, dengan luas wilayah 11.834,42 hektar yang terbagi atas enam kecamatan, diwajibkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 untuk menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) seluas minimal 3.550 hektar, atau setara dengan 30% dari total luas wilayah (Mahdiyah et al. 2023). Fasilitas yang memadai tidak hanya meningkatkan minat kunjungan, tetapi juga berkontribusi pada kepuasan pengunjung terhadap ruang terbuka hijau (Lestari and Herfianti 2023; Sahda Salsabila and Theodosia C. Nathalia 2023; Setyowati and Liliyan 2022). Fasilitas seperti tempat duduk yang nyaman, area bermain anak, dan fasilitas olahraga dapat membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan terhibur selama berada di taman hijau. Selain itu, fasilitas yang baik juga dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung, serta memberikan pengalaman yang positif (Adnyana 2020; Kobun et al. 2022; Putri et al. 2022).

Namun, taman hijau di Pontianak masih memiliki beberapa permasalahan seperti ketersediaan RTH Kota Pontianak baru sebesar 19,8%. Beberapa taman di Pontianak masih kekurangan fasilitas seperti toilet, tempat duduk, dan area bermain anak. Kesadaran masyarakat yang rendah, masih ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Selain itu, faktor sosial juga memainkan peran penting dalam menarik minat masyarakat untuk mengunjungi taman hijau di Pontianak. Misalnya, jika taman hijau sering digunakan untuk kegiatan komunitas seperti pertemuan keluarga, acara olahraga, atau konser musik, ini dapat menarik minat masyarakat untuk datang dan

mengunjungi taman hijau tersebut (Andina and Aliyah 2021; Farhan and Ira Meirina Chair 2022). Faktor sosial ini mencakup kebutuhan akan interaksi sosial, kegiatan kelompok, dan pengalaman bersama dengan orang lain (Santoso and Purwanti 2013).

Faktor sosial memiliki dampak yang signifikan pada minat masyarakat dalam mengunjungi taman hijau (Santoso and Purwanti 2013). Misalnya, jika taman hijau dirancang dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat seperti tempat bermain anak, area piknik, dan area olahraga, ini dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengunjungi taman hijau tersebut. Kegiatan komunitas yang beragam dapat meningkatkan frekuensi kunjungan masyarakat ke ruang terbuka hijau (Santoso and Purwanti 2013). Selain itu, aksesibilitas juga merupakan faktor penting dalam menarik minat masyarakat untuk mengunjungi taman hijau. Jika taman hijau mudah diakses oleh masyarakat, baik dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi, ini akan meningkatkan minat masyarakat untuk datang dan mengunjungi taman hijau tersebut. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang terbuka hijau di Kota Pontianak, perlu dilakukan peningkatan aksesibilitas melalui perbaikan infrastruktur jalan, penyediaan area parkir yang cukup, serta perluasan jangkauan transportasi umum.

Rumusan Masalah: Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Pontianak memiliki potensi besar untuk menarik pengunjung dan meningkatkan ekonomi lokal melalui UMKM yang berjualan di sekitar RTH. Namun, minat berkunjung ke RTH masih rendah. Studi ini berfokus pada analisis hubungan kausal antara keberadaan fasilitas, faktor sosial, dan tingkat aksesibilitas dengan tingkat kunjungan ke ruang terbuka hijau di wilayah Kota Pontianak. Urgensi: Dengan memahami pengaruh fasilitas, faktor sosial, dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung pada RTH Pontianak, penelitian ini dapat membantu meningkatkan minat UMKM untuk menggunakan RTH sebagai tempat untuk memperluas jangkauan pemasaran dan mengembangkan bisnis mereka. Faktor aksesibilitas juga menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Dengan memahami tingkat aksesibilitas RTH Pontianak, penelitian ini dapat membantu menyediakan rekomendasi untuk meningkatkan aksesibilitas bagi semua orang, termasuk pengunjung dengan mobilitas terbatas. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi untuk mengembangkan RTH sebagai ruang publik yang inklusif dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Fasilitas

Fasilitas pariwisata, sebagai komponen integral dalam pengembangan sektor pariwisata, meliputi beragam infrastruktur dan layanan yang menunjang kelancaran kegiatan wisata. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang mendefinisikan pariwisata sebagai rangkaian aktivitas yang didukung oleh keberadaan fasilitas dan layanan yang memadai (Haeruddin et al. 2022). Fasilitas ini mencakup akomodasi, transportasi, restoran, dan berbagai layanan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan (Ali 2024). Fasilitas pariwisata memainkan peran krusial dalam mendukung dan mengembangkan sektor pariwisata. Penyediaan fasilitas yang memadai dan berkelanjutan, serta mengakomodasi kebutuhan beragam segmen wisatawan, merupakan strategi efektif untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan memberikan pengalaman wisata yang lebih memuaskan.

### Faktor Sosial

Faktor sosial merujuk pada elemen-elemen yang berasal dari interaksi sosial dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku, sikap, dan perkembangan individu atau kelompok dalam masyarakat. Faktor sosial, khususnya dukungan sosial yang meliputi aspek emosional, instrumental, dan sosial, memiliki peran krusial dalam memfasilitasi adaptasi individu terhadap perubahan lingkungan (Rahmat, Komariah, and Setiawan 2019).

### Aksesibilitas

Aksesibilitas destinasi wisata merupakan faktor determinan dalam pengambilan keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi. Konsep aksesibilitas wisata meliputi lima komponen utama, yaitu sarana penunjang, prasarana penunjang, informasi destinasi, waktu tempuh, dan manajemen aksesibilitas secara komprehensif (Delamartha, Yudana, and Rini 2021). Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak hanya berkaitan dengan jarak fisik, tetapi juga dengan infrastruktur dan informasi yang tersedia bagi pengunjung. Aksesibilitas dalam konteks pariwisata merujuk pada keseluruhan sarana dan prasarana yang memungkinkan wisatawan mencapai tujuan wisata dengan mudah dan nyaman (Fanizar 2022). Aksesibilitas yang memadai tidak hanya berperan sebagai pendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, namun juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan tingkat kepuasan pengunjung. Kepuasan pengunjung

yang tinggi ini akan mendorong wisatawan untuk memberikan rekomendasi positif kepada orang lain, sehingga secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan reputasi destinasi wisata (Daada, Lasaiba, and Leuwol 2022; Hidayat 2019).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung**

Penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan dan kualitas fasilitas wisata dengan minat berkunjung wisatawan. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung, sehingga secara tidak langsung mendorong wisatawan untuk merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan memperkuat reputasi destinasi wisata tersebut (Adkha 2024; Irawan, Sayekti, and Ekasari 2021; Ishaka 2020; Wulandari 2023). Studi ini menggarisbawahi peran krusial fasilitas wisata dalam meningkatkan daya tarik suatu destinasi, khususnya dalam lanskap pariwisata yang semakin kompetitif. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pariwisata, yaitu bahwa investasi dalam penyediaan fasilitas yang memadai merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing suatu destinasi wisata.

H<sub>1</sub>: Minat berkunjung wisatawan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel fasilitas

#### **Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Minat Berkunjung**

Dinamika sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku wisata individu. Interaksi sosial dan norma-norma masyarakat secara signifikan mempengaruhi keputusan individu untuk memilih destinasi wisata. Dalam konteks pariwisata, pengaruh sosial mencakup berbagai dimensi, mulai dari pengaruh keluarga dan teman hingga pengaruh status sosial individu. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkonfirmasi bahwa faktor-faktor sosial ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Rekomendasi dan pengalaman pribadi dari orang terdekat sering kali menjadi pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan wisata.

Salah satu aspek penting dari faktor sosial adalah modal sosial, yang mencakup jaringan sosial, kepercayaan, dan interaksi antar individu dalam komunitas. Modal sosial berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan

pariwisata, di mana masyarakat lokal merasa terlibat dan memiliki kepentingan dalam keberhasilan destinasi wisata. Penelitian oleh Fathy menunjukkan bahwa modal sosial dapat meningkatkan inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak pengunjung (Fathy 2019). Selain itu, penelitian oleh Triristina et al. mengindikasikan perlunya peran aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata, yang dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan minat kunjungan. (Triristina, Pujiyanti, and Muharam 2022).

H<sub>2</sub>: Minat berkunjung wisatawan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel faktor sosial.

### **Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung**

Ketersediaan akses yang memadai ke suatu destinasi wisata, yang merupakan salah satu aspek dari konsep "5A's" (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary, dan Awareness*), merupakan faktor kunci dalam mendorong minat wisatawan untuk berkunjung, juga berperan krusial dalam menentukan seberapa mudah wisatawan dapat mencapai suatu destinasi (Delamartha et al. 2021). Penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan perjalanan, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik suatu lokasi wisata (Mahendra and Althalets 2022; Rachman, Sulistyorini, and Persada 2021). Analisis data menunjukkan bahwa aksesibilitas merupakan faktor determinan yang signifikan dalam mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Kombinasi antara aksesibilitas yang baik, fasilitas yang memadai, dan strategi pemasaran yang efektif terbukti mampu meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendorong terjadinya kunjungan ulang. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan aksesibilitas, didukung oleh penyediaan fasilitas yang memadai dan pelaksanaan strategi pemasaran yang efektif, merupakan langkah strategis dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas harus menjadi prioritas dalam pengelolaan destinasi wisata untuk meningkatkan daya tarik dan kepuasan wisatawan (Raharjo 2023).

H<sub>3</sub>: Minat berkunjung wisatawan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel aksesibilitas.

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses

penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei dengan instrumen kuesioner berformat skala Likert yang diberikan kepada seluruh populasi masyarakat Kota Pontianak. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi rumus yang dikembangkan oleh Hair, Black, Babin, dan Anderson Jumlah Indikator x 10, Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Hair, Black, Babin, dan Anderson, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 130 responden. Namun, untuk meningkatkan reliabilitas data, peneliti mengumpulkan data dari 190 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner berformat skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak WarpPLS 8.0.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Indeks Ketepatan dan Kualitas Model

Hasil analisis menunjukkan kesesuaian model yang dihipotesiskan dengan data observasi. Hal ini dibuktikan oleh nilai P-value APC dan ARS yang keduanya kurang dari 0,001, jauh di bawah ambang batas 0,05. Selain itu, nilai AVIF sebesar 1,759 juga memenuhi syarat karena berada di bawah batas maksimal 5. Indikator-indikator ini mengonfirmasi ketepatan dan kualitas model yang digunakan dalam penelitian.

### Relevansi Prediksi (Q-Square)

Berdasarkan hasil analisis, nilai Q-square model penelitian ini mencapai 0,430, yang secara signifikan lebih besar dari nol. Temuan ini mengindikasikan bahwa model yang dikembangkan memiliki relevansi prediksi yang baik.

### Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,419 mengindikasikan bahwa 41,9% dari perubahan dalam minat berkunjung dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel fasilitas, faktor sosial, dan aksesibilitas.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2. analisis regresi menunjukkan bahwa variabel fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ( $\beta = 0,166$ ,  $p < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa semakin baik fasilitas yang disediakan, maka semakin

tinggi minat pengunjung. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung diterima.

Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel faktor sosial memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap minat berkunjung ( $\beta = 0,213$ ,  $p < 0,01$ ). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi faktor sosial yang dirasakan, maka semakin tinggi minat pengunjung. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa faktor sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung diterima. Temuan ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan aspek sosial dalam pengembangan strategi pemasaran destinasi wisata.

Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap minat berkunjung ( $\beta = 0,405$ ,  $p < 0,001$ ). Hal ini berarti bahwa semakin mudah aksesibilitas suatu tempat, maka semakin tinggi minat pengunjung. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung diterima. Temuan ini menegaskan pentingnya meningkatkan aksesibilitas sebagai upaya untuk menarik lebih banyak wisatawan.

## **Diskusi**

### **Fasilitas Berpengaruh Terhadap Minat Berkunjung**

Fasilitas wisata, yang meliputi area parkir, mushola, tempat istirahat, toilet, tempat sampah, dan fasilitas pendukung lainnya, memainkan peran krusial dalam meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai secara signifikan berkontribusi pada peningkatan minat berkunjung wisatawan. Hal ini dikarenakan fasilitas yang baik tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar pengunjung, tetapi juga memperkaya pengalaman wisata dan menciptakan kesan positif terhadap destinasi wisata. Iswidyamarsha & Dewantara (2020) mengungkapkan bahwa fasilitas wisata mempengaruhi minat berkunjung, selain itu, penelitian oleh Charli & Putri (2021) memiliki implikasi penting bagi pengembangan sektor pariwisata, di mana investasi dalam penyediaan fasilitas wisata yang memadai merupakan langkah strategis untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Fasilitas yang baik tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga pelayanan yang memadai. Penelitian Fajrin et al., (2021) menegaskan bahwa fasilitas wisata yang

berkualitas secara signifikan meningkatkan kepuasan wisatawan, yang pada gilirannya mendorong peningkatan minat berkunjung. Selain itu, penelitian oleh Ishaka (2020) menunjukkan hubungan yang signifikan antara kualitas fasilitas dengan minat berkunjung, sehingga memperkuat hipotesis bahwa fasilitas merupakan faktor determinan dalam menarik wisatawan.

### **Faktor Sosial Berpengaruh Terhadap Minat Berkunjung**

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya faktor sosial dalam mempengaruhi minat berkunjung wisatawan, terutama dalam konteks ruang terbuka hijau. Aspek-aspek sosial seperti interaksi sosial, pengaruh kelompok referensi, dan norma-norma sosial terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan individu untuk mengunjungi ruang terbuka hijau. Temuan ini mengindikasikan bahwa selain faktor fisik, faktor sosial juga merupakan determinan penting dalam mendorong pemanfaatan ruang terbuka hijau oleh masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Sarwono (2022) menekankan bahwa nilai sosial yang berkaitan dengan interaksi antar individu dapat mempengaruhi minat seseorang dalam memilih profesi, meskipun penelitian ini lebih fokus pada konteks karir dan bukan secara langsung pada minat berkunjung ke RTH. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan dimensi sosial dalam perencanaan dan pengelolaan ruang publik, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai dan harapan masyarakat (Apriani, Herdiansyah, and Diana 2019).

Keberadaan RTH juga berfungsi sebagai tempat interaksi sosial yang dapat meningkatkan modal sosial masyarakat. Wiludjeng (2023) menunjukkan bahwa ruang terbuka hijau (RTH) memiliki peran multifungsi yang melampaui sekedar area rekreasi. RTH terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan citra kota (*branding*) dan pembentukan modal sosial masyarakat. Dengan memfasilitasi interaksi sosial dan membangun komunitas, RTH berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan, terutama dalam konteks urbanisasi yang semakin pesat. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan pertimbangan sosial dan budaya dalam perencanaan dan pengelolaan ruang terbuka hijau.

### **Aksesibilitas Berpengaruh Terhadap Minat Berkunjung**

Aksesibilitas merupakan prasyarat penting yang harus dipenuhi untuk meningkatkan minat kunjungan masyarakat ke Ruang Terbuka Hijau (RTH). Penelitian

menunjukkan bahwa aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan kemungkinan pengunjung untuk datang ke lokasi tersebut. Utami & Susanti (2019) menekankan bahwa integrasi antar jalan dan kemudahan akses menuju RTH berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang untuk mengunjungi lokasi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Anwani (2021), mengkonfirmasi temuan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh positif terhadap minat berkunjung wisatawan. Konsep aksesibilitas dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada jarak fisik, tetapi juga mencakup kemudahan pencapaian lokasi yang dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas infrastruktur transportasi. Temuan ini menyoroti pentingnya infrastruktur transportasi yang memadai dalam mendukung pengembangan destinasi wisata (Saraswati 2020).

Dimento (2022) mengungkapkan bahwa aksesibilitas secara bersamaan berkontribusi terhadap minat berwisata, yang menunjukkan bahwa pengunjung cenderung memilih lokasi yang tidak hanya menarik tetapi juga mudah diakses. Penelitian ini mendukung temuan dari Rossadi & Widayati (2018), yang menekankan bahwa aksesibilitas berperan penting dalam menarik minat pengunjung ke tempat wisata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas yang baik berfungsi sebagai pendorong utama dalam meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi RTH.

### **KESIMPULAN**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa fasilitas wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Ketersediaan fasilitas yang memadai, baik fisik maupun non-fisik, berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya kualitas fasilitas dalam menarik minat wisatawan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investasi dalam pengembangan fasilitas wisata merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik suatu destinasi dan mendorong pertumbuhan pariwisata.

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi minat berkunjung individu, khususnya ke ruang terbuka hijau (RTH). Aspek sosial, seperti interaksi, pengaruh kelompok referensi, dan norma sosial, terbukti memiliki korelasi positif dan signifikan dengan minat berkunjung. RTH tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun modal sosial dan memperkuat identitas komunitas. Dengan demikian,

perencanaan ruang terbuka hijau perlu diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi interaksi sosial dan pembentukan komunitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan tinjauan pustaka, penelitian ini menyimpulkan bahwa aksesibilitas merupakan faktor determinan yang signifikan dalam mempengaruhi minat berkunjung masyarakat ke Ruang Terbuka Hijau (RTH). Konsep aksesibilitas dalam penelitian ini mencakup tidak hanya jarak fisik, tetapi juga kemudahan dalam menjangkau lokasi melalui berbagai moda transportasi. Ketersediaan akses yang mudah, baik melalui jaringan jalan yang terintegrasi maupun infrastruktur transportasi yang memadai, terbukti meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi RTH. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya lokasi yang mudah dijangkau dalam menarik pengunjung. Dengan demikian, peningkatan aksesibilitas merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemanfaatan ruang terbuka hijau dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

#### **PENGHARGAAN/UCAPAN TERIMA KASIH**

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas hibah Penelitian Dosen Pemula Afirmasi (PDP Afirmasi), nomor induk/penghargaan 066/E5/PG.02.00/PL.BATCH.2/2024 dan LPPM Universitas Panca Bhakti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

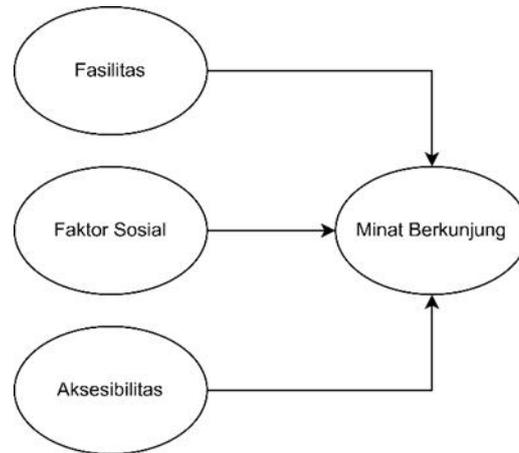
- Adkha, Ajeng E. M. 2024. "Pengaruh Fasilitas Taman Alun-Alun Kota Kediri Terhadap Keputusan Berkunjung Dengan Minat Berkunjung Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Teknik Its* 13(1). doi: 10.12962/j23373539.v13i1.124688.
- Adnyana, I. Made. 2020. "Dampak Green Tourism Bagi Pariwisata Berkelanjutan Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi* 4(3):1582–92.
- Ali, Abi A. 2024. "Tinjauan Tingkat Pengetahuan Hygiene Makanan Pedagang Sala Lauak Di Objek Wisata Ulakan Padang Pariaman." *JKPH* 1(3):95–100. doi: 10.62379/jkph.v1i3.802.
- Andina, Sabila Almas, and Istijabatul Aliyah. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur." *Jurnal Cakra Wisata* 22(3):27–38.
- Anwani, Anwani. 2021. "Analisis Obyek Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Pantai Baru Yogyakarta." *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 12(1):57–64. doi: 10.31294/khi.v12i1.10182.

- 
- Apriani, Fitria, Muhammad I. Herdiansyah, and Diana Diana. 2019. "Perilaku Pengguna Terhadap Sistem Guru Pembelajar Online Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Palembang." *Jurnal Bina Komputer* 1(1):33–53. doi: 10.33557/binakomputer.v1i1.153.
- Charli, Chintya O., and Della A. Putri. 2021. "Pengaruh Social Media Marketing, Fasilitas Wisata Dan Citra Destinasi Wisata Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung." *Jurnal Ekobistek* 40–48. doi: 10.35134/ekobistek.v9i2.75.
- Daada, S., Mohammad A. Lasaiba, and Ferdinand S. Leuwol. 2022. "Kepuasan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Wainitu Kota Ambon." *Jpgu* 1(1):38–46. doi: 10.30598/jpguvol1iss1pp38-46.
- Delamartha, Andreta, Galing Yudana, and Erma F. Rini. 2021. "Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus: Karanganyar Bagian Timur)." *Jurnal Plano Buana* 1(2):78–91. doi: 10.36456/jpb.v1i2.3229.
- Depi Alpianingsih, M. Firmansyah, and Adhitya Bagus Singandaru. 2023. "Pengaruh Aksesibilitas, Infrastruktur Dan Lingkungan Bisnis Terhadap Kesuksesan Usaha Bisnis Kuliner Di Taman Udayana Kota Mataram." *Www.Jurnal.Fe.Unram.Ac.Id* (2014):1–12.
- Dimento, Julian A. F. 2022. "Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berwisata Ke Pantai Tanjung Tinggi Belitung." doi: 10.31219/osf.io/quhwg.
- Fajrin, Andes R., Gatot Wijayanto, and Sri E. Kornita. 2021. "Pengaruh Fasilitas Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Dan Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar." *Jurnal Ekonomi Kiat* 32(1). doi: 10.25299/kiat.2021.vol32(1).7406.
- Fanizar, Elwa. 2022. "Persepsi Pengunjung Tentang Daya Tarik Wisata Bukit Tambun." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 6(1):117–22. doi: 10.23887/jppsh.v6i1.38652.
- Farhan, Muhammad Shaquel, and Ira Meirina Chair. 2022. "Pengaruh Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Objek Wisata Ngalau Indah Kota Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 5(September):9820–27.
- Fathy, Rusydan. 2019. "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6(1):1. doi: 10.22146/jps.v6i1.47463.
- Febrianti, Harlia. 2018. "PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA JAMBI (Studi Kasus: Pedestrian Jomblo, Taman Perumnas Dan Taman Arena Remaja)." *Journal V-Tech (Vision Technology)* 1(2):37–41. doi: 10.35141/jvt.v1i2.95.
- Haeruddin, Haeruddin, Rima T. Aldisa, Khairunnisa Khairunnisa, Mesran Mesran, and Garuda Ginting. 2022. "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Pelaku Pariwisata Terbaik Dimasa Pandemi Covid-19 Menerapkan Metode OCRA Dengan Pembobotan ROC." *Jurnal Media Informatika Budidarma* 6(2):1056. doi: 10.30865/mib.v6i2.4000.
- Hidayat, Nur. 2019. "Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Kepuasan Konsumen Serta Dampa Knya Pada Word of Mouth (Studi Pada Pengunjung Transmart Carrefour Kubu Raya)." *Equator Journal Of Management And Entrepreneurship* 7:1–16.
- Irawan, Mohamad R. N., Levia I. Sayekti, and Ratna Ekasari. 2021. "Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi Dan Harga Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Wisata

- Wego Lamongan.” *Ecopreneur* 12 4(2):122. doi: 10.51804/econ12.v4i2.1008.
- Ishaka, Yan A. 2020. “Pengaruh Daya Tarik Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Pada Pantai Lawata Kota Bima.” *Mala Bi Jurnal Manajemen Ekonomi Stie Yapman Majene* 3(1). doi: 10.47824/jme.v3i1.63.
- Iswidyamarsha, Cicilia, and Yudhiet F. Dewantara. 2020. “Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Promosi Terhadap Minat Berkunjung Di Dunia Air Tawar Dan Dunia Serangga Tmii.” *Sadar Wisat Jurnal Pariwisata* 3(2):72–80. doi: 10.32528/sw.v3i2.3849.
- Kobun, Paulus H. Leda, Ronald P. C. Fanggal, Debryana Y. Salean, and Junita C. Nenabu. 2022. “Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Bukit Cinta Wolor Pass Kabupaten Lembata Pasca Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial* 3(3):197–220.
- Lestari, Niken, and Meiffa Herfianti. 2023. “Pengaruh Fasilitas Dan Sosial Media Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Gunung Dempo Kota Pagar Alam.” *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains (JEMS)* 4(2):516–32. doi: 10.36085/jems.v4i2.5492.
- Mahdiyah, Utin, Aji Ali Akbar, and Romiyanto Romiyanto. 2023. “Efektivitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Sebagai Daerah Resapan Air Dan Penyimpanan Karbon Di Kota Pontianak.” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 21(3):553–64. doi: 10.14710/jil.21.3.553-564.
- Mahendra, Dustin M., and Fareis Althalets. 2022. “Pengaruh Pengembangan Destinasi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Pada Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.” *Etnik Jurnal Ekonomi Dan Teknik* 1(4):306–16. doi: 10.54543/etnik.v1i4.64.
- Murdani, Ria, and Lidya Martha. 2023. “Fasilitas, Lokasi Dan Daya Tarik Wisata Pada Minat Berkunjung Kembali Ke Objek Wisata Pantai Carocok Painan.” *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 2(1):65–81.
- Nainggolan, Roma, and Dhia F. Harny. 2020. “Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra).” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 8(2):183. doi: 10.26740/jepk.v8n2.p183-198.
- Novitaningtyas, Ivo, Axel Giovanni, and Clarisa Alfa Lionora. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Di Kawasan Balkondes Borobudur.” *Jurnal Pariwisata* 9(1):28–36. doi: 10.31294/par.v9i1.12048.
- Putri, Emmita Devi Hari Putri, Atun Yulianto, Dyah Mustika Wardani, and Lilik Edi Saputro. 2022. “Dampak Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 27(3):317–27.
- Rachman, Tezza S., Rahayu Sulistyorini, and Citra Persada. 2021. “Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali Wisatawan Dan Preferensi Wisatawan Di Kabupaten Lampung Selatan.” *Rekayasa Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Lampung* 25(1):10–14. doi: 10.23960/rekrjits.v25i1.10.
- Raharjo, Efendhi P. 2023. “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Dalam Mendukung Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Provinsi Bali.” *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik* 4(1):1–10. doi: 10.52920/jttl.v4i1.103.
- Rahmat, Agus, Kokom Komariah, and Wawan Setiawan. 2019. “Komunikasi Dan Dukungan Sosial Di Lingkungan Masyarakat Terdampak Pembangunan Waduk Jatigede Sumedang.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 7(1):110. doi:

- 10.24198/jkk.v7i1.21096.
- Ramadhan, Yanur, Firsta Rekeyasa Hernovianty, and Agustiah Wulandari. 2021. "Analisis Luasan Dan Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan Pontianak Barat." 1–6.
- Rossadi, Leylita N., and Endang S. Widayati. 2018. "Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta." *Journal of Tourism and Economic* 1(2). doi: 10.36594/jtec.v1i2.27.
- Sahda Salsabila, and Theodosia C. Nathalia. 2023. "Pengaruh Atraksi Wisata Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Mini Indonesia Indah Pasca Revitalisasi." *Journal Of Tourism And Economic* 6(2):195–206. doi: 10.36594/jtec/e6v6n2a5.
- Santoso, Daniel Teguh Tri, and Endang Purwanti. 2013. "Pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial, Faktor Pribadi, Dan Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Dalam Memilih Produk Operator Seluler Indosat-M3 Di Kecamatan Pringapus Kab. Semarang." 6(12):112–29.
- Saraswati, Zenia F. 2020. "Konsep Penataan Jalur Pejalan Kaki Di Kawasan Taman Gajah, Kota Bandar Lampung." *Jurnal Arsitektur* 10(2):63. doi: 10.36448/jaubl.v10i2.1420.
- Sarwono, Aris E. 2022. "Determinan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Dan Analisis Perbedaan Pemilihan Minat Profesi Akuntan Ditinjau Dari Akreditasi Program Studi." *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8(3):734. doi: 10.29210/020221532.
- Setyowati, Heny, and Aditya Liliyan. 2022. "Pengaruh E-WOM, Fasilitas, Daya Tarik Wisata, Dan Harga Terhadap Minat Berkunjung Taman Satwa Taru Jurug." *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 5(1):24–31. doi: 10.23887/jmpp.v5i1.44773.
- Triristina, Nensy, Yunita R. Pujiyanti, and Moch M. Muharam. 2022. "Penerapan Community Based Tourism (CBT) Berbasis Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Sumber Biru Wonomerto." *Jurnal El-Riyasah* 13(1):1. doi: 10.24014/jel.v13i1.14206.
- Utami, Martha R., and Retno Susanti. 2019. "Identifikasi Lokasi Potensial Untuk Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Publik Aktif Di Kota Salatiga." *Jurnal Tataloka* 21(3):459. doi: 10.14710/tataloka.21.3.459-472.
- Wiludjeng, Ferida A. 2023. "Analisis Strategi Inovasi AVAC Pada Determinasi Green City Branding." *Translitera Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 12(1):69–78. doi: 10.35457/translitera.v12i1.2718.
- Wulandari, Oktavia T. 2023. "Strategi Pemasaran Pariwisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Dan Ancillary) Terhadap Minat Wisatawan Mengunjungi Kembali Pantai Camplong Kabupaten Sampang." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 13(4):411–18. doi: 10.52643/jam.v13i4.3590.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



SSS

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Tipe Skala	Sumber
Fasilitas	1. Bentuk fasilitas 2. Fungsi fasilitas 3. Lokasi fasilitas 4. Mutu fasilitas	Likert	(Farhan and Ira Meirina Chair 2022)
Faktor Sosial	1. Mengikuti teman 2. Pengaruh keluarga 3. Mengikuti lingkungan	Likert	(Santoso and Purwanti 2013)
Aksesibilitas	1. Jarak 2. Akses ke tempat lokasi 3. Arus lalu lintas	Likert	(Depi Alpianingsih, M. Firmansyah, and Adhitya Bagus Singandaru 2023)
Minat Berkunjung	1. Keaktifan wisatawan mencari informasi 2. Kemantapan untuk berkunjung 3. Keputusan untuk berkunjung	Likert	(Novitaningtyas, Giovanni, and Lionora 2022)

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel Penjelas	Variabel Respon	Koef. Jalur	Sig.	Keterangan
H1	Fasilitas	Minat Berkunjung	0,166	0,009	diterima
H2	Faktor Sosial	Minat Berkunjung	0,213	0,001	diterima
H3	Aksesibilitas	Minat Berkunjung	0,405	<0,001	diterima

Sumber: Hasil penelitian, 2024